BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian dari keselamatan dan kesehatan kerja atau sering disingkat K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Menurut *american of society and enginnering (*ASSE), K3 diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitan nya dengan lingkungan dan situasi kerja.

Menurut peraturan Menteri tenaga kerja No. Per. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sistem Manajemen K3) merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur,proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan.

Permasalahan yang sering terjadi didunia industri dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah terkaitnya perusahaan baik itu manajemen dan juga pengawasan serta pekerja itu sendiri yang merasa acuh pengguanaan sistem K3, tidak mengerti sama sekali terhadap sistem K3, atau bahkan tidak di failitasi sama sekali dari manajemen perusahaan, yang setidaknya perusahaan dapat mengedukasi tehadap K3 sebelum merancang dan mengaplikasikan baik itu sistem nya secara rinci dan

sesuai ketentuan sekala nasional maupun internasional dan perundang undangan kepemerintahan maupun menyediakan alat secara teknis baik itu APD (alat pelindung diri) ataupun yang lain.

Adapun masalah pengorganisasian K3 sangat sering menjadi isu dalam organisasi yang pada dasarnya menghambat pelaksaan K3 dalam perusahaan. Pandangan tersebut terkadang negatif atau sering di sepelekan yang pada dasarnya sangatlah penting untuk semua aktifitas industri baik kecil maupun besar. Sama hal nya dengan pandangan tersebut ada yang mengatakan bahwa organisasi atau fungsi K3 tidak diperlukan karena semua aspek K3 telah dijalankan oleh fungsi lini lainnya yang pada dasarnya pendapat tersebut semuanya benar. Pada akhirrnya organisasi K3 akan lebih berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator (menjalankan fungsi *Advisor*(memberi saran teknis K3) dan sebagai *Management Tools* (Menangani fungsi K3) sedangkan fungsi sebagai *loss control* (pencegahan tejadinya insiden) dan *Compliance agent* (penegak prosedur, ketentuan, standar, dan perundangan K3).

1.2 Rumusan Masalah

Pengolahan Minyak kelapa sawit atau sering disebut dengan refinery dan fraksinasi merupakan salah satu industri yang masuk kategori industri yang mempunyai tingkat resiko tinggi dibidang kecelakan kerja dan penyakit di tempat kerja. Oleh sebab itu perlu identifikasi seperti apakah penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan seperti tingkat kebisingan, tingkat pencahayaan, dan kualitas udara di tempat kerja sesuai dengan standar Sistem manajamen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dimana

nanti nya di sandingkan dengan evaluasi Hazard yang telah di kualifikasikan sebelumnya .

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

a. Mengevaluasi penggunaan Hazard di Refinery dan Plantation lain.
b. Mengidentifikasi Tingkat Kebisingan ruang kerja.
c. Mengidentifikasi Tingkat Pencahayaan ruang kerja.
d. Mengidentifikasi Kualitas Udara ruang kerja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk pihak perusahaan dan industri umum lainnya, agar hasil penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan masukan pada industri pengolahan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) maupun untuk industri lain ataupun masyarakat umum tentang pengetahuan K3.
2. Untuk peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan tentang Sistem Manajemen K3 .